

Litterature Review: Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil di Indonesia

Muhammad Muslim¹, Masita Fujiko², Fitriya Idrus³

¹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Departemen Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
muslimmuhammad270899@gmail.com

Abstrak: Kondisi gizi ibu sebelum maupun selama kehamilan memiliki peran esensial dalam menunjang pertumbuhan janin. Kekurangan gizi pada masa kehamilan dapat memicu terjadinya anemia, yang merupakan masalah kesehatan masyarakat berskala global dengan konsekuensi luas terhadap individu serta pembangunan sosial-ekonomi. Kajian literatur ini bertujuan untuk menelaah faktor-faktor penyebab anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan publikasi penelitian dalam lima tahun terakhir. Metode penelitian yang digunakan berupa telaah artikel dari jurnal nasional dan internasional yang relevan, terbit pada periode 2020–2025, dengan analisis naratif untuk mengidentifikasi pola faktor risiko yang dominan. Hasil telaah menunjukkan bahwa faktor risiko utama meliputi usia ibu yang berisiko, jumlah paritas, kepatuhan konsumsi tablet Fe, usia kehamilan, serta intensitas kunjungan antenatal care. Kesimpulan menegaskan bahwa faktor sosiodemografi (pengetahuan, pendidikan, pendapatan, usia pernikahan), faktor obstetri (paritas, jarak antar kehamilan), status gizi (kekurangan energi kronik), serta perilaku kesehatan (kepatuhan konsumsi tablet Fe) memiliki hubungan signifikan dengan kadar hemoglobin dan prevalensi anemia pada ibu hamil.

Kata kunci: Anemia defisiensi besi, Faktor resiko, Ibu Hamil

Abstract: A mother's nutritional status before and during pregnancy plays an essential role in supporting fetal growth. Malnutrition during pregnancy can lead to anemia, which is a global public health issue with far-reaching consequences for individuals and socioeconomic development. This literature review aims to examine the factors contributing to iron-deficiency anemia in pregnant women in Indonesia based on research publications from the past five years. The research method employed involved a review of relevant articles from national and international journals published between 2020 and 2025, using narrative analysis to identify dominant risk factor patterns. The review results indicate that the primary risk factors include the mother's age at risk, parity, adherence to iron tablet intake, gestational age, and the frequency of antenatal care visits. The conclusion confirms that sociodemographic factors (knowledge, education, income, age at marriage), obstetric factors (parity, inter-pregnancy interval), nutritional status (chronic energy deficiency), and health behaviors (adherence to iron tablet intake) have a significant association with hemoglobin levels and the prevalence of anemia in pregnant women.

Keywords: *Iron-deficiency anemia, Risk factors, Pregnant women*

Pendahuluan

Status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan memiliki peran penting dalam menentukan pertumbuhan janin. Apabila kondisi gizi ibu berada dalam kategori normal pada periode pra-kehamilan maupun selama hamil, maka peluang melahirkan bayi sehat, cukup bulan, dan dengan berat badan sesuai standar akan lebih besar. Sebaliknya, kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menimbulkan anemia. Anemia sendiri merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat berskala global yang berdampak pada kesehatan individu serta berimplikasi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi, baik di negara berkembang maupun negara maju.

Anemia adalah kondisi ketika jumlah eritrosit atau kadar hemoglobin sebagai pengangkut oksigen dalam darah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Gangguan ini merupakan isu kesehatan masyarakat global yang signifikan, terutama dialami oleh anak-anak usia dini, remaja putri, perempuan yang sedang menstruasi, serta ibu hamil dan ibu pada masa pascapersalinan. Menurut estimasi WHO 2025, prevalensi anemia mencapai sekitar 40% pada anak-anak berusia 6–59 bulan, 37% pada ibu hamil, dan 30% pada perempuan berusia 15–49 tahun di seluruh dunia. Asia Tenggara memiliki prevalensi anemia pada ibu hamil lebih tinggi dibanding rata-rata global (48,7% vs 35,5%). (Ramadhini & Dewi, 2021)

Berdasarkan data dari kementerian kesehatan tahun 2024 Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi. Data terbaru menunjukkan angka 27,7%, menurun cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai sekitar 48,9%. Meskipun terjadi penurunan, kondisi ini tetap menjadi isu kesehatan penting karena berhubungan dengan risiko komplikasi obstetri, termasuk persalinan prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), serta perdarahan. (Ramadhini & Dewi, 2021)

Penyebab anemia selama kehamilan di negara berkembang bersifat multifaktorial; ini termasuk defisiensi mikronutrien zat besi, folat dan vitamin A dan B12, anemia karena infeksi parasit seperti malaria dan cacing tambang atau infeksi kronis seperti tuberkulosis dan HIV. Kontribusi masing-masing faktor penyebab anemia selama kehamilan bervariasi karena letak geografis, pola makan dan musim. (Adam et al., 2018)

Anemia dalam kehamilan memiliki efek negatif pada wanita dan janin. Presentasi klinis dan komplikasi tergantung pada tingkat keparahan dan durasi anemia. Jika parah, ini terkait dengan morbiditas dan mortalitas ibu yang signifikan.

Metode

Desain penelitian ini adalah Literature Review atau tinjauan pustaka. Literatures review adalah uraian tentang teoritis, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahana acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Literature review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (artikel, buku, slide, informasi dari internet, dll) tentang topik yang dibahas. Literature review yang baik harus bersifat relevan, mutakhir, landasan teori, tinjauan teori, dan tinjauan pustaka merupakan beberapa cara untuk melakukan literature review

Metode pencarian artikel dalam database jurnal penelitian dan pencarian melalui internet. Pencarian database yang digunakan adalah Google Scholar, pubmen dan jurnal internasional dari tahun 2020 hingga tahun 2026. Untuk pencarian artikel, kata kunci yang digunakan juga dicantumkan dalam pengumpulan data adalah "Faktor penyebab anemia defisiensi besi pada ibu hamil".

Berdasarkan hasil penelusuran yang pertama mungkin akan didapatkan ratusan artikel sehingga perlu adanya suatu kriteria untuk menghomogenkan artikel-artikel yang ditemukan agar artikel yang didapat tidak terlalu banyak. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek penting. Jurnal yang digunakan memiliki rentang waktu penerbitan maksimal 5 tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga 2026. Artikel yang dipilih menggunakan bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia agar sumber data yang diperoleh lebih luas dan relevan. Subjek penelitian yang menjadi fokus adalah ibu hamil. Jenis jurnal yang digunakan berupa original artikel penelitian dan bukan artikel review, sehingga data yang diperoleh berasal langsung dari hasil penelitian asli. Selain itu, jurnal yang dipilih harus tersedia dalam bentuk full text agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis secara menyeluruh.

Literature Review ini di sintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, negara penelitian, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukan ke dalam tabel diurutkan sesuai alphabet dan tahun terbit jurnal dan sesuai dengan format tersebut di atas. Untuk lebih memperjelas analisis abstrak dan full text jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian.

Analisis yang digunakan menggunakan 3 analisis isi jurnal, kemudian dilakukan coding terhadap isi jurnal yang direview menggunakan kategori psikospiritual Data yang sudah terkumpul kemudian dicari persamaan dan perbedaannya lalu dibahas untuk menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh berdasarkan kajian literatur dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil penelusuran literatur tentang faktor resiko penyebab terjadinya anemia pada kehamilan di Indonesia

No.	Judul	Penulis	Metode	Prosedur Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan, Pendapatan, dan Usia Pernikahan terhadap Kejadian Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil di Kota Taiz-Yaman	Lamia as et.all (2024)	Penelitian Kuantitatif dengan desain <i>crosssectional</i>	Dilakukan mulai 03 November 2023 hingga 30 Januari 2024. Prosedur pemilihan acak sederhana digunakan untuk memilih 6 dari 10 fasilitas pelayanan kesehatan primer di Kota Taiz	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan yang lebih rendah, usia saat menikah yang lebih muda, pendidikan yang lebih rendah, dan pendapatan yang lebih rendah berhubungan dengan kadar hemoglobin yang lebih rendah. Faktor-faktor ini berkaitan dengan

					prevalensi anemia yang lebih tinggi
2.	Faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil	Odi Lodia et.all (2022)	Metode yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Dalam penelitian ini menggunakan <i>total sampling</i> yaitu 41 responden. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, Data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan analisis univariat kemudian uji statistik dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> .	Faktor umur, jarak kehamilan, status gizi dan pengetahuan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Baumata Kabupaten Kupang Tahun 2021
3.	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2024	Yuspita serli et.all (2025)	Penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan <i>crosssectional</i>	Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik <i>total sampling</i> dengan jumlah sampel dalam penelitian ini 31 orang yang mewakili seluruh ibu hamil TM III di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2024.	Ada hubungan umur ibu, paritas, kekurangan energi kronik dan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu
4.	Analysis of the Relationship Between Knowledge and Compliance with Iron Tablet (Fe) Consumption and the Incidence of Iron Deficiency Anemia	Hengki Irawan et.all (2025)	Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan insiden anemia defisiensi besi.	Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner pengetahuan tentang anemia defisiensi besi dan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi, analisis data dengan uji <i>spearman rank</i> . Jumlah responden 41 orang	Ada hubungan signifikan pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan insiden anemia defisiensi besi pada ibu hamil di Wilayah Desa Badas Kabupaten Kediri.
5.	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di WilayahKerja Puskesmas Teluk Tiram Kota Banjarmasin Tahun 2024	Elli novita sari et.all (2024)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian analitik, <i>cross sectional</i>	Sampel penelitian ini diambil dengan cara Tehnik Probability Sampling, Simple Random Sampling, penentuan jumlah sampel menggunakan table Krejcie dan Morgan, yaitu sebesar 181. Data sekunder dari register dan e-	Terdapat pengaruh yang signifikan antara KEK dengan kejadian anemia pada ibu hamil (p value = 0,009, Odds Ratio Estimate = 6,016). Dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara usia (p value = 0,716), paritas (p value = 0,851), jarak

				Kohort. Data dianalisa menggunakan uji chi-square dengan signifikansi p value = 0,05	kehamilan (p value = 0,383), dan pendidikan (p value = 0,068.)
6.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian anemia pada ibu hamil	Neshy sulung et.all (2022)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain <i>cross-sectional</i>	Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat menggunakan uji <i>chi-square</i> dan multivariat uji logistik ganda.	Hasil analisis bivariat memperlihatkan bahwa pendidikan, status gizi, pekerjaan dan keteraturan memperoleh p-value masing-masing sebesar 0,12; 0,22; 0,03; dan 0,008. Simpulan, terdapat hubungan antara pekerjaan dan keteraturan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
7.	Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas tamalanrea Jaya makassar	Rosalinda ratulake et.all (2023)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> .	Pengambilan sampel menggunakan <i>consecutive sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji Chi-Square.	Dalam penelitian ini adalah ada pengaruh usia kehamilan, kunjungan <i>antenatal care</i> dan kepatuhan konsumsi tablet Fe terhadap terjadinya anemia pada ibu hamil, sedangkan usia ibu hamil, paritas dan tingkat pengetahuan tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar.
8.	Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lasi	Kurnia Amalia et.all (2022)	Metode penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>	Jumlah sampel 53 responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasi. Analisis data menggunakan uji <i>chi square</i> untuk analisis bivariat dan uji regresi logistik untuk analisis multivariat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan, suplementasi TTD, konsumsi makanan sumber heme, konsumsi makanan sumber non-heme, konsumsi makanan peningkat absorpsi zat besi, konsumsi makanan penghambat absorpsi zat besi serta pantangan makan karena kebudayaan dengan kejadian

					anemia defisiensi besi pada ibu hamil
9.	Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Faktor Lainnya Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas	Aulia Dea et.all (2022)	Penelitian observasional kuantitatif dengan desain cross sectional, diwilayah Puskesmas Kecamatan Cipanas, Kabupaten Lebak.	Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berada pada trimester II dan III yang dipilih dari populasi terjangkau dengan jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 81 responden. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dan pengecekan kadar Hb ibu hamil dengan menggunakan alat <i>easy touch</i> .	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dan tidak ada hubungan ($p > 0,05$) antara usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai p-value masing-masing sebesar 0,0587; 0463; dan 0,332.
10.	Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di uptd puskesmas cinere kota depok agustus tahun 2022	Tri putri et.all (2023)	Penelitian analitik dengan desain cross sectional	Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mempelajari Dinamika kolerasi antara Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di UPTD Puskesmas Ciunere Kota Depok Agustus Tahun 2022.	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan umur dengan anemia pada ibu hamil, sedangkan ditemukan adanya hubungan antara paritas, Jarak kehamian dan kepatuhan konsumsi tablet FE dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Berdasarkan hasil dari jurnal yang telah di telaah didapatkan banyak faktor yang terkait dengan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil antara lain :

Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Sejumlah studi menyoroiti bahwa pengetahuan ibu hamil memiliki keterkaitan yang kuat dengan risiko anemia. Lamia et al. (2024) melaporkan bahwa keterbatasan pengetahuan berhubungan dengan rendahnya kadar hemoglobin. Penelitian lain oleh Hengki Irawan et al. (2025) menegaskan bahwa pengetahuan turut memengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe, sehingga secara tidak langsung berdampak pada insiden anemia. Meskipun demikian, temuan Tri Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan tidak selalu berperan signifikan, yang mengindikasikan adanya variasi hasil berdasarkan konteks lokal. Secara keseluruhan, literatur yang ada tetap menempatkan pengetahuan sebagai faktor penting dalam membentuk perilaku pencegahan anemia pada ibu hamil.

Hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Literatur menunjukkan bahwa paritas tinggi merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko anemia pada ibu hamil. Studi yang dilakukan oleh Yuspita Serli et al. (2025) serta Tri Putri et al. (2023) mengidentifikasi adanya hubungan signifikan antara jumlah persalinan sebelumnya dengan kejadian anemia. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui berkurangnya cadangan zat besi akibat kehamilan berulang yang tidak diimbangi dengan pemulihan status gizi yang memadai. Oleh karena itu, paritas dipandang sebagai indikator penting dalam proses skrining risiko anemia pada ibu hamil.

Hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Kajian literatur secara konsisten menempatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe sebagai faktor protektif utama terhadap anemia pada ibu hamil. Penelitian yang dilakukan oleh Hengki Irawan et al. (2025) serta Aulia Dea et al. (2022) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan konsumsi Fe dengan kadar hemoglobin. Temuan serupa dilaporkan oleh Rosalinda Ratulake et al. (2023), yang menekankan bahwa kepatuhan terhadap suplementasi besi berperan penting dalam menurunkan insiden anemia, meskipun variabel lain seperti pengetahuan dan paritas tidak selalu menunjukkan signifikansi. Secara keseluruhan, literatur menegaskan bahwa efektivitas intervensi suplementasi hanya dapat dicapai apabila kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe berada pada tingkat yang optimal.

Hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil

Literatur menunjukkan bahwa usia kehamilan, khususnya pada trimester akhir, memiliki keterkaitan dengan meningkatnya risiko anemia. Yuspita Serli et al. (2025) mengidentifikasi bahwa ibu hamil pada trimester III lebih rentan mengalami anemia akibat meningkatnya kebutuhan zat besi. Temuan serupa dilaporkan oleh Rosalinda Ratulake et al. (2023), yang menegaskan adanya hubungan antara usia kehamilan dan kejadian anemia, meskipun variabel usia ibu tidak selalu signifikan. Secara keseluruhan, hasil kajian menekankan pentingnya pemantauan kadar hemoglobin secara intensif pada trimester akhir sebagai upaya pencegahan anemia.

Hubungan antara kunjungan antenatal care terhadap kejadian anemia pada ibu hamil

Kajian literatur menegaskan bahwa kunjungan antenatal care (ANC) memiliki peran penting dalam pencegahan anemia pada ibu hamil. Rosalinda Ratulake et al. (2023) menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan ANC berhubungan dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe serta kejadian anemia. Ibu hamil yang secara rutin melakukan ANC cenderung lebih terpantau status gizinya, memperoleh edukasi yang memadai mengenai suplementasi, dan menunjukkan kepatuhan lebih tinggi terhadap intervensi kesehatan. Dengan demikian, ANC dapat dipandang sebagai strategi utama dalam menekan prevalensi anemia melalui pemantauan, edukasi, dan intervensi yang berkesinambungan.

Kajian literatur menegaskan bahwa anemia pada ibu hamil merupakan kondisi multifaktorial yang dipengaruhi oleh faktor sosiodemografi, status gizi, serta kepatuhan terhadap intervensi kesehatan. Sejumlah penelitian konsisten menunjukkan bahwa pengetahuan, pendidikan, pendapatan, usia pernikahan, dan status gizi merupakan determinan utama yang berkaitan dengan kadar hemoglobin serta prevalensi anemia. Lamia et al. (2024), misalnya, melaporkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan, pendidikan, dan usia pernikahan yang lebih muda berhubungan dengan penurunan kadar Hb, sehingga meningkatkan risiko anemia defisiensi besi. Temuan ini sejalan dengan Odi Lodia et al. (2022) yang menekankan peran umur, jarak kehamilan, status gizi, dan pengetahuan sebagai faktor dominan.

Selain aspek sosiodemografi, faktor obstetri seperti paritas, jarak antar kehamilan, serta kekurangan energi kronik (KEK) juga terbukti berkontribusi terhadap kejadian anemia. Yuspita Serli et al. (2025) dan Elli Novita Sari et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara KEK dengan anemia, dengan odds ratio yang cukup tinggi (OR = 6,016). Hal ini menegaskan bahwa status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan berperan krusial dalam pencegahan anemia.

Dari sisi perilaku kesehatan, kepatuhan konsumsi tablet Fe muncul sebagai variabel yang paling konsisten berhubungan dengan kejadian anemia. Hengki Irawan et al. (2025) dan Aulia Dea et al. (2022) menemukan bahwa pengetahuan ibu hamil berhubungan erat dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe, yang pada gilirannya memengaruhi insiden anemia defisiensi besi. Meskipun demikian, Tri Putri et al. (2023) melaporkan bahwa pengetahuan tidak selalu signifikan, tetapi kepatuhan konsumsi tablet Fe tetap menjadi faktor protektif yang konsisten.

Secara metodologis, mayoritas penelitian menggunakan desain cross-sectional dengan teknik sampling yang beragam, seperti total sampling, purposive, consecutive, maupun probability sampling. Desain ini memberikan gambaran prevalensi dan faktor risiko anemia, namun keterbatasannya adalah tidak mampu membuktikan hubungan kausal secara langsung. Oleh karena itu, hasil kajian literatur ini lebih tepat dipandang sebagai dasar untuk mengidentifikasi faktor risiko dan merancang intervensi pencegahan yang komprehensif

Kesimpulan

Kajian literatur ini menegaskan bahwa faktor sosiodemografi, seperti tingkat pengetahuan, pendidikan, pendapatan, dan usia pernikahan, memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kadar hemoglobin serta prevalensi anemia pada ibu hamil. Faktor obstetri, termasuk paritas dan jarak antar kehamilan, bersama dengan status gizi khususnya kondisi kekurangan energi kronik (KEK), juga terbukti berperan dalam meningkatkan risiko anemia. Selain itu, perilaku kesehatan, terutama kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe, muncul sebagai determinan yang paling konsisten dalam menurunkan insiden anemia. Usia kehamilan, khususnya pada trimester III, menjadi periode kritis

dengan kebutuhan zat besi yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap anemia apabila tidak diimbangi dengan suplementasi dan asupan gizi yang memadai. Kunjungan antenatal care (ANC) berperan penting dalam pemantauan status gizi, pemberian edukasi kesehatan, serta peningkatan kepatuhan konsumsi tablet Fe, sehingga menjadi strategi utama dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muslim Indonesia atas segala ilmu, bimbingan, dukungan, dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama menempuh pendidikan. Lingkungan akademik yang kondusif, para dosen yang inspiratif, serta fasilitas pendidikan yang memadai telah membantu saya dalam mengembangkan kemampuan akademik maupun karakter pribadi. Semoga Universitas Muslim Indonesia senantiasa menjadi institusi pendidikan yang unggul, melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak, dan mampu memberikan kontribusi terbaik bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Referensi

- Ali, L. A. S., Joewono, H. T., Fatmaningrum, W., Thabit, R. A. S., Almothana, H. H. M., Alsoufi, F. G., Abdullah, A. A., Al-Qadhi, T. M., Hajj, S. A. Al, Ahmed, S. A. A., Alselwi, S. A. D., Thabet, H., Mohammed, H. T. S., & Andriani, L. (2024). The effect of knowledge, education, income, and marriage age on iron deficiency anemia in pregnant women in Taiz City-Yemen. *Amerta Nutrition, &3SP*, 1–6. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i3SP.2024.1-6>
- Alamsyah, W. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit anemia pada ibu hamil usia kehamilan 1–3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1*(3), 1–4.
- Amalia, K. (2022). *Faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasi*.
- Besar Regency Saudah, A., Efriana, C., Anggraini, D., Syahfitri, A., Akademi Kebidanan Saleha, D., Aceh, B., & Akademi Kebidanan Saleha, M. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan klasifikasi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine, 11*(2).
- Cindey Kartikasari, M., Frana Jaya, I. K., Studi D-III Keperawatan, P., & Kebidanan dan Keperawatan, F. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Poliklinik Ibu dan Anak. *9*(1).
- Elii, & Sari, N. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Teluk Tiram Kota Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa, 1*(8). <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/index>
- Handayani, Y. T. (2024). Factors influencing the incident of anemia in the third trimester of pregnant women at Ampel Health Center, Boyolali District.
- Irawan, H., Fatimah, T. D., & Rinawati, F. (2025). Analysis of the relationship between knowledge and compliance with iron tablet (Fe) consumption and the incidence of iron deficiency anemia. *14*(2).
- Laturake, R., Nurbaya, S., & Hasanuddin, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Makassar.
- Linda Susilawati, N., Avriline Haryono, I., & Rahmawati, D. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar Hb ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Pelambuan. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ), 8*, 309–315.
- Marisi, T., & Istianah, I. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UPNVJ, 32–46*.

- Mhyre, J. M. (2021). Hematologic and coagulation disorders. In *Chestnut's Obstetric Anesthesia* (6th ed., pp. 1088–1111). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-56688-9.00044-2>
- Mirwanti, A., Sari, K., Yanti, L. D., Sari, K., Juliandari, K. A., H, O. Y., et al. (2021). Pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil, 164–170.
- Namangdjabar, O. L., Weraman, P., & Mirong, I. D. (2022). Faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. *JOTING*, 4(2), 568–574. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.4252>
- Novianti, S. (2024). Faktor-faktor perilaku yang mempengaruhi konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Nusantara*.
- Putri Hardianti, T., Aldilah, M., & Tiara Bunda, P. (2023). *Journal of Midwifery Tiara Bunda*, 1(1), 38–44.
- Qomarasari, D., Pratiwi, L., & Bunda, P. T. (2023). Kejadian anemia pada ibu hamil di Klinik El'Mozza Kota Depok. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 14(2).
- Ramadhini, D., & Dewi, S. S. S. (2021). Relationship of age, parity and compliance with blood-adding tablet consumption with the incidence of anemia in pregnant women at Batunadua Health Center, Padangsidempuan City in 2021. *Indonesian Health Science Journal*, 6(2), 148–156.
- Rets, A. (2021). Laboratory approach to investigation of anemia in pregnancy. 43(March), 65–70.
- Samuel, S., Darebo, T., Desta, D. T., & Mulugeta, A. (2020). Socio-economic and dietary diversity characteristics are associated with anemia among pregnant women attending antenatal care services in public health centers of Kembata Tembaro Zone, Southern Ethiopia. *Food Science & Nutrition*, 8(4), 1978–1986.
- Sulung, N., Najmah, N., Flora, R., Nurlaili, N., & Slamet, S. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *JOTING*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3253>
- Vira, A., Mutoharoh, N., & Indarjo, S. (2024). Faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*. <https://doi.org/10.15294/higeia/v8i1/65548>
- Wibowo, N., Irwinda, R., & Hiksas, R. (2021). *Anemia defisiensi besi pada kehamilan* (1st ed., pp. 411–415). Jakarta: UI Publishing.
- World Health Organization. (2025). *WHO global anaemia estimates: Key findings, 2025*.
- Yuspita, S., Metasari, D., Azissah, D., Dehasen Bengkulu, U., & Multidisiplin, J. (2025). Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Tahun 2024. *Jurnal Multidisiplin*, 2.